

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan produksi pertanian. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan petani di Indonesia. Dengan wilayah yang cukup luas dan variasi agroklimat yang tinggi membuat Indonesia menjadi daerah yang potensial bagi pengembangan hortikultura baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Variasi agroklimat ini juga menguntungkan bagi Indonesia, karena musim buah, sayur dan bunga dapat berlangsung sepanjang tahun (Sujiprihati, dan Suketi, 2009).

Variasi agroklimat ini menguntungkan Indonesia, karena musim buah, sayur dan bunga dapat berlangsung sepanjang tahun. Peluang pasar dalam negeri bagi komoditas hortikultura diharapkan akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat, serta timbulnya kesadaran akan gizi di kalangan masyarakat. (Sunu, 2006)

Produksi pepaya di Indonesia terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pepaya di Indonesia. Peningkatan produksi tersebut dapat dilihat dari perkembangan peningkatan produksi pepaya dan luasan panen yang digunakan untuk melakukan budidaya pepaya.

Menurut Badan Pusat Pertanian Hortikultura (2017), dari beberapa daerah di Indonesia terdapat daerah yang cukup potensial untuk melakukan budidaya pepaya yaitu Pulau Jawa, Lampung dan Nusa Tenggara. Untuk Pulau Jawa produksi tertinggi dihasilkan oleh Provinsi Jawa Timur. Pada Tahun 2017 Provinsi Jawa Timur yang luas panen tertinggi sebesar 2.102,06 Ha mampu memproduksi 241.537 Ton. Untuk Provinsi Jawa Tengah dengan cukup luas panen 1.436,92 Ha mampu memproduksi 136.659 Ton dan Provinsi Jawa Barat dengan luas panen yang cukup luas yaitu 1.068,87 Ha hanya mampu memproduksi sebesar 85.139 Ton.

Tabel 1. Besarnya Luas Panen, Hasil per Hektar dan Produksi Buah Pepaya di Beberapa Provinsi

Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Jawa Timur	2.102,06	241.537	114,90
Jawa Tengah	1.436,92	136.659	95,11
Jawa Barat	1.068,87	85.139	79,65
Lampung	2.192,93	80.364	36,65
Nusa Tenggara Timur	750,89	51.446	68,51

Sumber : Statistik Produksi Hortilkultura (2017)

Menurut data dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi pengembangan agribisnis pepaya California. Kabupaten Cirebon menempati urutan ketujuh dari sepuluh wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat sebagai sentra produksi pepaya California dengan jumlah 2.091,10 Ton. Produksi daerah terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Pepaya Di Beberapa Kabupaten Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017

No.	Kabupaten	Produksi (Ton)
1	Ciamis	13.680,10
2	Sukabumi	12.385,10
3	Tasikmalaya	7.675,50
4	Garut	7.322,20
5	Bogor	7.222,70
6	Cianjur	3.290,50
7	Cirebon	2.091,10
8	Majalengka	1.915,00
9	Kuningan	1.666,20
10	Bandung	593,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2017

Volume produksi pepaya di Kecamatan Pasaleman yang stabil akan berdampak pada peningkatan produksi. Volume produksi yang stabil juga berdampak pada kestabilan pendapatan daerah, terutama Kabupaten Cirebon. Namun, jika dilihat dari volume produksi pepaya tahun 2012-2016, volume produksi pepaya cenderung berfluktuasi. Berikut dijelaskan gambar fluktuasi volume produksi pepaya di Kecamatan Pasaleman.



Sumber : Dinas Pertanian Kab. Cirebon (2012-2016)

Gambar 1. Volume Produksi Pepaya Kecamatan Pasaleman Tahun 2012-2016

Berdasarkan Gambar 1, tahun 2012 total volume produksi mencapai 442 kuintal namun mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2013 dan 2014 yaitu pada tahun 2013 menjadi 260 kuintal dan turun lagi pada tahun 2014 menjadi 240 kuintal. Tahun 2015 volume produksi pepaya kembali meningkat menjadi 290 kuintal hingga tahun 2016 merupakan produksi tertinggi yaitu sebesar 962 kuintal.

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 30 November 2019 di Desa Tonjong Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon. Informasi yang diperoleh bahwa petani awalnya menanam jenis pepaya lokal, akan tetapi dalam proses pemeliharaan petani mengalami kendala yaitu penyakit pucuk bengkok yang membuat tanaman berumur pendek sehingga petani merasa dirugikan. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani, petani mengganti jenis pepaya lokal dengan jenis pepaya California.

Pepaya California merupakan hasil pemuliaan tanaman dengan nama IPB-9 atau calina oleh Pusat Penelitian Buah Tropis Institut Pertanian Bogor (IPB). Pepaya ini berbentuk kecil dan lonjong, dan setiap buah memiliki berat rata-rata 1,3 kg. Terlepas dari musim di Indonesia, pepaya California bisa tumbuh subur sepanjang tahun. Keunggulan dari pepaya varietas california ini yaitu berbuah lebih cepat dalam kurun waktu 7 bulan sampai 9 bulan, memiliki rasa yang lebih manis, daging buah lebih tebal dan kenyal serta daya simpan yang relative lebih lama. Harga pepaya california di pasar tradisonal ataupun supermarket berkisar

Rp. 8000/kg dan harganya juga lebih stabil dibandingkan pepaya lokal. Harapan untuk meningkatkan pendapatan petani yaitu dengan menanam pepaya California (Laily Agustina Rahmawati, 2015).

Petani di Desa Tonjong Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon mendapat penghasilan dari berbagai pertanian hortikultura. Harga pepaya California yang lebih stabil dari pada pepaya lokal, sehingga petani lebih cenderung menanam pepaya California. Dari berbagai faktor produksi dalam usahatani pepaya diperkirakan terdapat 7 faktor produksi yang sangat berpengaruh dalam mencapai hasil produksi yang optimal seperti : tenaga kerja (HOK), luas lahan, bibit, pupuk phonska, pupuk KCl, pupuk Urea dan pestisida.

Menurut Deviani (2019), apabila faktor tenaga kerja produksi (HOK) dan faktor produksi lainnya digunakan secara optimal maka output akan meningkat secara optimal. Karena setiap penggunaan tenaga kerja produksi (HOK) selalu dapat meningkatkan hasil produksi.

Menurut Mubyanto (1989), luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang merupakan pabrik hasil pertanian yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertanian. Skala produksi pertanian antara lain dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan. Menurut hasil penelitian Mardhan dkk (2015) luas lahan sebagai faktor utama dimana petani akan mendapat untung per hektar sebesar Rp. 503.409.684 apabila berproduksi pada tingkat optimalnya yaitu dengan menanam tanaman pepaya seluas 4,20 hektar. Sementara menurut Herry Nur Faisal (2015) petani pepaya di Desa Bogoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tuluggagung menghasilkan rata-rata 8.360 kilogram pepaya dan rata-rata luas lahan 1 hektar.

Keberhasilan budidaya pepaya diawali dengan penggunaan bibit yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan buah yang bermutu. Perkembangan dan pertumbuhan bibit dipengaruhi oleh jenis media tanamnya. Media tanam yang baik harus dapat menunjang ketersediaan unsur hara bagi tanaman, dapat menjaga kelembaban daerah perakaran dan menyediakan cukup udara, sehingga diperlukan suatu usaha untuk mencari jenis media tanam yang tepat untuk pembibitan pepaya.

Pemupukan merupakan salah satu cara produksi yang sangat penting, pemberian pupuk yang seimbang dapat memaksimalkan hasil tanaman (Mubyanto, 1989). Menurut Martias dkk (2011) pemberian pupuk N dan K berpengaruh terhadap hasil produksi pepaya, pemberian pupuk N dengan taraf 250 gram per tanaman mempengaruhi panjang buah dan pemberian kalium pada taraf 300 gram per tanaman secara nyata meningkatkan pertumbuhan vegetative dan produksi tanaman (jumlah buah, bobot buah, panjang buah).

Penggunaan faktor produksi pestisida saat ini merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk pengendalian hama dan penyakit. Hal ini dikarenakan penggunaan pestisida merupakan cara yang paling sederhana dan efektif, dan penggunaan pestisida yang efektif akan memberikan hasil yang memuaskan. (Mubyanto, 1989).

Dalam melakukan budidaya Pepaya California sangat penting untuk memperhatikan jadwal tanam terlebih dahulu, sehingga diharapkan tanaman pepaya dapat berbuah pada musim kering dan buah yang dihasilkan dapat lebih manis. Melakukan budidaya tanaman pepaya California masalah utama yang dihadapi para petani adalah serangan hama dan penyakit. Pepaya merupakan buah yang sangat rentan untuk terserang hama dan penyakit. Apabila tanaman pepaya California terserang hama dan penyakit akan berdampak pada produktivitas dan selanjutnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Adapun jenis-jenis hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman pepaya adalah : Kutu Daun (*Myzuz persicae*) dan Tungau Merah (*Tetranychus sp*), Penyakit Antraknose (Cacar Buah), Penyakit Phytophthora parasitiaca, Penyakit Bacterium Pepaya, dan Penyakit Mosaik Pepaya, serta Penyakit Bercak Cincin.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani pepaya California di Desa Tonjong Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon, maka perlu diadakannya suatu penelitian mengenai efisiensi faktor produksi usahatani pepaya California yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi usaha dan produksi dari kegiatan usahatani pepaya California yang dilakukan petani menguntungkan atau tidak dan dapat diteruskan atau tidak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor produksi tenaga kerja, luas lahan, bibit, pupuk dan pestisida baik secara simultan maupun parsial terhadap jumlah produksi dalam kegiatan usahatani pepaya California di Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani dalam kegiatan usahatani pepaya California di Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh penggunaan faktor produksi tenaga kerja, bibit, luas lahan, pupuk dan pestisida baik secara simultan maupun parsial terhadap jumlah produksi dalam kegiatan usahatani pepaya California di Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon.
2. Tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi dalam kegiatan usahatani pepaya California di Kecamatan Pasaleman, Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan antara lain:

1. Sebagai informasi bagi penyelenggara usahatani pepaya California di kecamatan Pasaleman agar dapat meningkatkan produksi pepaya California secara efisien.
2. Dapat memberi tambahan informasi bagi dinas dan pihak terkait untuk menentukan kebijakan di masa mendatang.
3. Dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani pepaya California untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

4. Dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan merumuskan solusi atas permasalahan yang terjadi serta sebagai salah satu syarat kelulusan sebagai sarjana pertanian.